

## TRANSFORMASI DESA TROSEMI : DIGITALISASI UMKM DAN PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS MASYARAKAT

**Atikah Pradika Putri<sup>1</sup>, Helen Sapni Mahena<sup>2</sup>, Febiola Anggita Putri<sup>3</sup>, Irna Nuraeini<sup>4</sup>, Sahda Salsabila Rosjadi<sup>5</sup>, Manna Andini<sup>6</sup>, Farhatu Anisa Setiawan<sup>7</sup>, Ivan Bahtiar Al Fahri<sup>8</sup>, Bashirul Ali<sup>9</sup>, Ryan Rizky Adhisa<sup>10</sup>**

<sup>1</sup> Gizi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

<sup>5</sup> Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

<sup>6</sup> D3 Fisioterapi, Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Indonesia

<sup>7</sup> Perbankan Syariah, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>8</sup> Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>9</sup> Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>10</sup> Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email correspondent: [ryan.adhisa@ums.ac.id](mailto:ryan.adhisa@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Trosemi, Kecamatan Gatak menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan akses digital dan teknologi menghambat pengembangan UMKM yang mengandalkan metode tradisional, membatasi kemampuan mereka untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Desa ini menghadapi masalah kesehatan dengan 29 anak terdiagnosa stunting. Tujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM di Desa Trosemi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, tujuan lain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat trosemi tentang gizi seimbang, memperbaiki pola makan. Metode yang digunakan pada program kerja yang berfokus pada stunting yakni melibatkan pendekatan partisipatif dengan teknik fasilitasi, sedangkan metode yang digunakan program kerja yang berfokus pada umkm metode FGD dan metode pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha masih menggunakan metode tradisional untuk memasarkan produknya, hasil kegiatan lain menunjukkan bahwa orang tua anak masih kurang pengetahuan untuk dapat memanfaatkan protein hewani sebagai pemberian makanan tambahan anak untuk pencegahan stunting. Melalui pelatihan pembuatan website dan e-commerce, penyuluhan mengenai gadon hati sebagai pmt, dan demo masak gadon hati diharapkan pelaku usaha dan orang tua anak sadar akan pentingnya penggunaan website dan e-commerce di era digitalisasi dan pentingnya gizi seimbang yang cukup untuk pencegahan stunting.

Keywords: UMKM, Stunting, Pelaku Usaha, Orang Tua Anak

### ABSTRACT

*Community service activities in Trosemi Village, Gatak District face various challenges that need to be overcome. Limited access to digital and technology hinders the development of MSMEs that rely on traditional methods, limiting their ability to expand markets and increase efficiency. This village is facing health problems with 29 children diagnosed with stunting. The aim is to increase the ability of MSMEs in Trosemi Village to utilize digital technology to expand markets, increase efficiency. Another aim is to increase the Trosemi community's knowledge about balanced nutrition, improve diet. The methods used in work programs that focus on stunting involve a participatory approach with facilitation techniques, while the methods used in work programs that focus on MSMEs are FGD methods and training methods. The results of the activity show that many business actors still use traditional methods to market their products, the results of other activities show that parents of children still lack the knowledge to be able to use animal protein as additional food for children to prevent stunting. Through training on creating websites and e-commerce, counseling about gadon liver as PMT, and demonstrations on cooking gadon liver, it is hoped that business actors and parents of children will be aware of the importance of using websites and e-commerce in the era of digitalization and the importance of adequate balanced nutrition to prevent stunting.*

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Stunting, Business Actors, Parents

## 1. PENDAHULUAN

Desa Trosemi, yang terletak di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, adalah sebuah komunitas dengan kehidupan pedesaan yang khas dan potensi wilayah yang menjanjikan. Terletak di bagian selatan kabupaten Sukoharjo, desa ini memiliki sumber daya alam yang mendukung kegiatan pertanian, dengan hasil bumi utama berupa padi dan sayuran. Selain itu, desa ini juga dikenal karena pengembangan usaha kecil yang cukup variatif, termasuk industri batu bata, peternakan, konveksi baju dan celana, butik, produksi intip, dan tempe. Kerajinan lokal dari bambu juga merupakan salah satu potensi yang dapat dioptimalkan. Infrastruktur desa, seperti sekolah, puskesmas, dan balai desa, mendukung kegiatan sosial dan pembangunan komunitas, sementara jalan dan transportasi yang menghubungkan desa dengan area sekitarnya membuka peluang untuk peningkatan akses dan perdagangan. Dengan dukungan pengembangan yang tepat, seperti peningkatan teknologi pertanian dan promosi kerajinan lokal serta usaha kecil, Desa Trosemi memiliki kapasitas untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakatnya.

Desa Trosemi menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung tema KKN UMKM Unggul, Stunting Menurun, dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi dan Digitalisasi Berbasis Potensi Lokal Menuju Indonesia Emas 2045. Keterbatasan akses digital dan teknologi menghambat pengembangan UMKM yang mengandalkan metode tradisional, membatasi kemampuan mereka untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Produk UMKM seperti batu bata, konveksi, dan kerajinan bambu juga menghadapi masalah terkait kualitas dan inovasi, yang memerlukan dukungan pelatihan dan bimbingan bisnis. Selain itu, desa ini menghadapi masalah kesehatan dengan 29 anak terdiagnosa stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi, sanitasi yang buruk, dan pengetahuan yang terbatas tentang pola makan sehat.

Masalah ini memerlukan pendekatan holistik, termasuk pendidikan gizi, perbaikan layanan kesehatan, dan peningkatan kualitas makanan lokal. Keterbatasan infrastruktur dan akses pasar juga menyulitkan distribusi produk UMKM, sedangkan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya inovasi dan digitalisasi menghambat kemajuan. Untuk mencapai tujuan Indonesia Emas 2045, Desa Trosemi harus fokus pada pengembangan UMKM, penurunan angka stunting, dan pemberdayaan masyarakat melalui strategi yang terintegrasi dan berbasis pada potensi lokal.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, produk setengah jadi, atau produk jadi menjadi barang bernilai tinggi untuk tujuan tertentu, seperti desain atau rekayasa industri. Industri merupakan bagian dari proses produksi. Kebanyakan orang menganggap industri hanyalah aktivitas ekonomi manusia yang mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Walaupun pengertian industri sangat luas, namun proses industri ini mencakup seluruh kegiatan manusia dalam suatu bidang tertentu yang bersifat produktif dan komersial. Kata industri berasal dari bahasa Perancis Kuno "industria" yang berarti aktivitas, tetapi kata tersebut terutama berasal dari bahasa Latin "industria" yang berarti kerajinan atau aktivitas. Bahan-bahan industri secara langsung atau tidak langsung diekstraksi dan diproses untuk menghasilkan barang-barang yang bernilai lebih besar bagi masyarakat. Ada banyak macam industri di Desa Trosemi salah satunya adalah industri batu bata (Putri & Priyana, 2023).

Keberadaan usaha industri batu bata di Desa Trosemi mencapai 179 usaha menurut Data Rencana Kerja Pemerintah Desa Trosemi Tahun 2023, ini sudah ada sejak lama sebagai usaha patungan jenis yang dijalankan oleh perorangan atau keluarga, di samping usaha lain seperti pertanian. Dengan ketinggian permukaan tanah di atas permukaan laut, masyarakat setempat berupaya mengembangkan industri batu bata ini karena kondisi lahan yang cukup potensial. Proses pembuatan

batu bata ini diawali dengan pembuatan rangka tanah liat, cetakan, pengalihan dan pengeringan hingga tahap pembakaran. Industri jenis ini merupakan usaha padat karya, sehingga pekerja dipekerjakan pada tahap pembakaran. Ketinggian permukaan tanah di atas permukaan laut dan kondisi tanah yang sangat menjanjikan mendorong masyarakat untuk mengembangkan industri batu bata ini. Industri batu bata juga tidak kebal terhadap dampak negatif. Dengan kata lain, karena industri batu bata merupakan bagian besar dari masyarakat, maka dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, terutama kualitas dan kuantitas tanah (Apriandi & Syahfitri, 2023).

UMKM pangan sebagai agen perubahan kesehatan masyarakat, perlu mempertimbangkan nilai gizi dari seluruh produk yang dihasilkannya. Memang tidak mudah mengubah konsumsi masyarakat, namun munculnya berbagai UMKM pangan lokal yang fokus pada gizi masyarakat akan membantu memperbaiki kebiasaan konsumsi tersebut (Lestari & Anwar, 2022). UMKM berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dari segi ekonomi, namun secara tidak langsung juga dapat berkontribusi dalam peningkatan nilai kesehatan masyarakat.

Keberadaan usaha UMKM lainnya di Desa Trosemi terdapat usaha tempe gembus ampas tahu yang berjumlah dua usaha menurut Data Rencana Kerja Pemerintah Desa Trosemi Tahun 2023. Tempe Gembus merupakan makanan tradisional Indonesia yang mengandung berbagai jenis kandungan gizi unggulan. Kebanyakan orang Indonesia menjadikan tempe sebagai lauknya. Tak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah, namun juga masyarakat menengah ke atas. Tempe Gembus terbuat dari ampas tahu, bahan utama yang dihasilkan oleh jamur tempe *Rhizopus sp.* Kandungan gizi Tempe Gembus terdiri dari protein 5%, lemak 2%, karbohidrat 11% (sebagai serat), , abu 1%,

dan kadar air 81% (Sari & Widiyanto, 2021).

Ampas tahu adalah limbah padat yang dihasilkan selama pembuatan tahu. Tahu merupakan makanan yang terbuat dari kacang kedelai sebagai bahan utamanya. Kedelai merupakan salah satu jenis makanan kacang-kacangan, dan pada saat pembuatan tahu, bijinya digiling dan dipisahkan hingga membentuk ampas tahu. Tahu sisa terbuat dari sisa kacang-kacangan, dan makanan ini mengandung protein kedelai. Kedelai merupakan sumber protein nabati dan penting sebagai sumber protein dalam masakan Indonesia. Mengapa demikian? Pasalnya, kedelai termasuk dalam kategori pangan yang banyak diminati masyarakat umum bahkan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan biji kedelai kaya akan nutrisi seperti protein nabati (Azizah & Kirom, 2023).

Tumbuhnya sejumlah besar UMKM yang bergerak di bidang pangan dan pengolahan dengan nilai gizi yang memenuhi kebutuhan gizi akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai gizi masyarakat. Pola makan mempengaruhi nilai gizi terutama bagi ibu hamil dan menyusui. Asupan nutrisi ibu hamil trimester kedua harus dipenuhi selama hamil, antara lain kalori, protein, zat besi, dan nutrisi lainnya (Ngura, 2022). Asupan ini nantinya akan mempengaruhi kecerdasan perkembangan anak.

Pada tahun 2023 di kecamatan Gatak diukur sebanyak 2.894 jiwa dan Kecamatan Gatak menjadi Kecamatan tertinggi ke- 4 di Kabupaten Sukoharjo dengan kasus stunting mencapai 11,37% . Angka ini menunjukkan bahwa satu dari sekitar sembilan anak di wilayah ini mengalami masalah pertumbuhan. Kondisi ini memerlukan intervensi segera melalui program kesehatan, gizi, dan pendidikan yang lebih intensif untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kecamatan Gatak.

Kecamatan	Data Stunting Balita Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan e-PPGBM (Jawa)											
	Dukur				Stunting				Persen			
	2023	2022	2021	2020	2023	2022	2021	2020	2023	2022	2021	
Weru	2.813,00	2.764,00	2.875,00	2.875,00	71,00	71,00	246,00	320,00	2,52	2,52	8,96	
Bulu	1.986,00	1.821,00	1.841,00	1.896,00	150,00	150,00	167,00	202,00	9,39	9,39	10,38	
Tawangharjo	2.502,00	2.377,00	2.781,00	2.930,00	156,00	156,00	73,00	334,00	6,24	6,24	2,62	
Sukoharjo	4.820,00	4.745,00	2.888,00	2.796,00	648,00	648,00	258,00	151,00	13,40	13,40	9,61	
Nguter	2.245,00	2.347,00	4.359,00	5.572,00	291,00	291,00	453,00	709,00	12,96	12,96	10,39	
Bendosari	2.058,00	2.723,00	3.101,00	3.694,00	165,00	165,00	196,00	123,00	6,21	6,21	6,22	
Polokarto	4.301,00	4.253,00	5.190,00	4.852,00	331,00	331,00	370,00	170,00	7,70	7,70	7,24	
Mojriabem	4.649,00	4.736,00	4.676,00	5.228,00	546,00	546,00	458,00	482,00	11,74	11,74	9,79	
Grugul	6.200,00	6.428,00	7.489,00	7.507,00	101,00	101,00	171,00	210,00	1,63	1,63	2,28	
Raki	3.569,00	3.779,00	4.185,00	4.153,00	79,00	79,00	275,00	473,00	2,21	2,21	6,57	
Gatas	2.894,00	2.963,00	3.083,00	3.232,00	329,00	329,00	463,00	414,00	11,37	11,37	15,02	
Kartakura	5.657,00	5.021,00	4.379,00	7.793,00	107,00	107,00	166,00	459,00	1,89	1,89	3,79	
<b>Total</b>	<b>43.906,00</b>	<b>43.758,00</b>	<b>46.375,00</b>	<b>52.250,00</b>	<b>2.972,00</b>	<b>2.972,00</b>	<b>3.296,00</b>	<b>4.014,00</b>	<b>6,77</b>	<b>6,77</b>	<b>7,11</b>	

Sumber: (Statistik, 2024)

Definisi stunting menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 adalah stunting yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi yang sangat kronis dan infeksi yang berulang, sehingga mengakibatkan tinggi atau tinggi badan di bawah standar Selanjutnya pada tahun 2020, WHO mendefinisikan definisi stunting, yaitu tinggi badan di bawah -2 standar berdasarkan tinggi badan/tinggi badan, atau tinggi badan pendek atau sangat pendek berdasarkan tinggi badan; Deviasi pada kurva pertumbuhan. WHO terjadi karena asupan makanan yang tidak mencukupi dan infeksi kronis terjadi pada 1000 HPK (Pratiwi & Pratiwi, 2024).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia pada tahun 2022 menyatakan bahwa stunting memberikan dampak negatif tidak hanya terhadap kesehatan tetapi juga perekonomian. Akibatnya kesehatan dari penderita stunting yaitu terhambatnya pertumbuhan, meliputi anak dengan berat badan lahir rendah dan anak bertubuh pendek, bertubuh pendek, dan kurus. Anak mengalami gangguan perkembangan kognitif dan motorik. Dan karena anak-anak yang menderita stunting mengalami gangguan metabolisme seiring bertambahnya usia, maka mereka lebih berpeluang dan berisiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, stroke, jantung, paru-paru, dan gagal ginjal risiko

ini mungkin timbul kematian (*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022*)

UMKM di Desa Trosemi menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi digital, yang mengakibatkan rendahnya daya saing di pasar. Banyak UMKM yang masih menggunakan metode tradisional dalam produksi dan pemasaran, sehingga sulit untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi. Kualitas produk seperti batu bata, konveksi dan kerajinan rotan juga masih terbatas dan memerlukan peningkatan inovasi. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam inovasi dan digitalisasi menghambat kemajuan UMKM.

Desa Trosemi menghadapi masalah stunting yang cukup serius, tercatat 29 anak terdiagnosa mengalami stunting dan 1 anak terdiagnosa gizi buruk. Faktor penyebab utamanya adalah usia ibu saat hamil masih terlalu dini sehingga sang anak kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, kebiasaan makan, dan pola asuh yang tidak baik, serta infeksi berulang pada anak di bawah 5 tahun. Didukung juga dengan beberapa faktor lain seperti faktor lingkungan, sanitasi yang buruk dan air minum yang tidak aman juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Faktor sosial ekonomi seperti pendapatan rumah tangga yang rendah menyulitkan memberi makan anak dan menyediakan makanan bergizi, sanitasi, air bersih, dan akses terhadap



pelayanan kesehatan.

Berdasarkan alasan diatas, dibutuhkan usaha untuk membentuk suatu kelompok mahasiswa yang peduli untuk melakukan pengabdian masyarakat untuk upaya menjadikan UMKM pada Desa Trosemi menjadi unggul dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kecukupan nilai gizi dalam makanan untuk pencegahan stunting.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Metode Program “GATI” Gadon Hati Sebagai PMT Untuk Peningkatan Berat Badan dan Pertumbuhan Anak

Program kerja KKNMas Kelompok 5 adalah melakukan penyuluhan “GATI” Gadon Hati Sebagai PMT Untuk Peningkatan Berat Badan dan Pertumbuhan Anak kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajak para masyarakat ke balai desa setempat untuk diberikan materi dan demo masak. Selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan juga dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting, sehingga diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting.

Metode Program Penyuluhan GATI dengan fokus pada penggunaan Gadon Hati sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk peningkatan berat badan dan pertumbuhan anak di Desa Trosemi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif dengan teknik fasilitasi yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan para orang tua dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa pesan dan solusi yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara efektif oleh masyarakat sasaran.

Bagan Alir Proses Pelaksanaan Program GATI :

Identifikasi Masalah → Perencanaan Materi → Penyuluhan GATI → Demonstrasi Memasak → Evaluasi dan Tindak Lanjut Metode yang kami gunakan dalam program ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu dalam memberikan gizi seimbang

kepada anak-anak mereka melalui PMT yang mudah dipraktekkan. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, kami berharap program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan anak-anak di Desa Trosemi.

### Metode Program “Go Digital” Membangun Website dan E-commerce untuk UMKM Lokal di Desa Trosemi

#### Lokasi dan waktu penelitian

Program kerja ini dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Gatak, Desa Trosemi. Program kerja ini dilakukan dalam kurun waktu 40 hari mulai dari bulan Agustus - September 2024.

Berdasarkan solusi dan hasil yang diinginkan dari rencana pelaksanaan program KKNMAs terhadap pelaku usaha yang teridentifikasi, tim KKNMAs memutuskan pendekatan berikut:

- a. FGD (diskusi di forum grup )
- b. Metode Pelatihan dan Pendampingan

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKNMAs) merupakan program dari muhammadiyah seluruh Indonesia yang mengumpulkan Universitas Muhammadiyah seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. KKNMAs adalah bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat desa. KKNMAs merupakan menjadi salah satu syarat yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 dan D3 (Universitas Muhammadiyah Seluruh Indonesia) untuk menyelesaikan masa pendidikannya, mahasiswa yang mengikuti KKn merupakan mahasiswa semester lima dan tujuh. Adapun lokasi KKNMAs diselenggarakan di Desa Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Jumlah mahasiswa KKNMAs yakni 9 orang yang terdiri dari laki laki sebanyak 2 orang dan wanita sebanyak 7 orang. Mahasiswa KKNMAs Desa Trosemi berasal dari 9 Universitas dan Program Studi yang berbeda yakni Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Program Studi Ilmu Gizi,

Universitas Muhammadiyah Lamongan Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Program Studi Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Muhammadiyah Palembang Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik . Dengan jumlah mahasiswa KKNMAs 9 orang tersebut diharapkan dapat menjalankan program dengan Tema “UMKM Unggul, Stunting Menurun” Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi dan Digitalisasi berbasis Potensi Lokal Menuju Indonesia Emas 2045. Disamping itu ada beberapa program yang dijalankan oleh mahasiswa KKNMAs di Desa Trosemi yakni Pelatihan Pembuatan Website dan E-commerce “Go digital : Membangun Website dan E-commerce untuk UMKM” , Pelatihan Mengenai Manajemen Keuangan dan Pembuatan Laporan Keuangan, Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini dan Pembuatan Celengan, Penyuluhan dan Demo Masak Mengenai “GATI” Gadon Hati Sebagai PMT untuk Peningkatan Berat Badan dan Pertumbuhan Anak, Penyuluhan JAMILUDIN, Parent Connect -Konseling Bersama Orang Tua Anak Stunting, Penyuluhan Mengenai Bentuk dan Tekstur MPASI, Penyuluhan Interaksi Obat dan Makanan, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

### **Pelatihan Pembuatan Website dan E-commerce “Go Digital : Membangun Website dan E-commerce untuk UMKM Lokal”**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia sebagai sumber pendapatan lapangan kerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi UMKM dalam perekonomian sangatlah besar. Selain itu, UMKM tidak

terpengaruh oleh perekonomian global sehingga mampu bertahan terhadap resesi ekonomi global. Produksi kebutuhan sehari-hari dibandingkan barang mewah diproduksi dan dijual secara lokal. UMKM umumnya lebih mudah beradaptasi dan tidak mengeluarkan biaya administrasi yang tinggi.

UMKM juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan korporasi besar. Mereka mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan besar: inovasi lebih mudah dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dan kemampuan fleksibel serta beradaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat. Pengembangan UMKM harus bertepatan dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 agar UMKM dapat bersaing dalam MEA. Namun mengembangkan UMKM tidaklah mudah. Terdapat kendala yang ditemui selama pengembangan, dan kendala tersebut umumnya merupakan hambatan internal sebanyak. Hambatannya antara lain kurangnya sumber daya manusia, terbatasnya kapasitas pemasaran UMKM, lingkungan usaha yang kurang mendukung, terbatasnya akses terhadap teknologi, dan kurangnya modal kerja (Suyadi et al., 2018). Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa dengan mengumpulkan 30 Pelaku Usaha. Adapun kegiatan yang dilakukan di Balai Desa adalah FGD, Pelatihan Pembuatan Website dan E-commerce, serta Pendampingan yang dilakukan dengan mengunjungi tempat Pelaku Usaha.

### **Metode Forum Group Discussion**





Gambar 1. “ Forum Group Discussion Dengan Para Pelaku Usaha”

FGD dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 16 Agustus dan tanggal 29 Agustus

2024. Adapun hasil dari FGD tersebut adalah mengetahui kendala dan permasalahan dari tiap UMKM, UMKM yang kami kunjungi yakni UMKM Batu Bata, UMKM Intip, UMKM Konveksi Celana, UMKM Batik, UMKM Tempe Gambus, UMKM Anyaman Rotan, UMKM Kursi. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya biasanya menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hampir keseluruhan sumberdaya baik masalah bahan baku, keuangan, pemasaran, tenaga kerja, teknologi dan terlebih lagi aspek manajemennya. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil jawaban responden (pelaku usaha) terhadap kendala yang dihadapi dalam berusaha

**Tabel 1.** Kendala yang dihadapi dalam berusaha

Kendala	Jumlah	Persentase
1. Ketersediaan bahan baku	5	
2. Ketersediaan tenaga kerja	15	
3. Ketersediaan modal (uang)	27	
4. Ketersediaan teknologi/mesin	27	
5. Keterbatasan pengetahuan bisnis/manajemen	30	
6. Keterbatasan dalam pembukuan (akuntansi)	29	
7. Keterbatasan pemasaran	3	

**Sumber :** Data olahan

Data di atas menunjukkan bahwa hambatan utama bagi responden adalah terbatasnya pengetahuan bisnis/manajemen. Faktor penyebab permasalahan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kemampuan usaha para pelaku ekonomi. Sebagian besar pebisnis merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan bisnis yang cukup, sehingga mereka tidak terlalu tertarik untuk mengembangkan keterampilan bisnis yang dimilikinya.

Selain itu, saya tidak terlalu tertarik dengan keterampilan bisnis jika saya harus

membayar untuk mendapatkannya. Masalah permodalan merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh hampir semua jenis perusahaan. Permasalahan permodalan erat kaitannya dengan ketakutan pelaku ekonomi dalam mengambil risiko. Terkadang kita tidak yakin apakah usaha kita akan tetap berjalan meskipun menggunakan modal asing (hutang). Mereka lebih fokus memikirkan cara melunasi cicilan utang dibandingkan memikirkan inovasi produk atau pengembangan pemasaran regional.

Fenomena menarik yang muncul dari

jawaban responden pada Tabel 1 diatas adalah hampir seluruh responden tidak mempunyai permasalahan terkait bahan baku dan pemasaran. Jika bahan baku dan pemasaran tidak menjadi kendala, seharusnya responden bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Namun responden mempunyai keterbatasan pengetahuan mengenai bisnis/manajemen, permodalan, dan teknologi, sehingga kekuatan dan peluang yang timbul dari bahan baku dan pemasaran tidak cukup untuk mencapai kemajuan usaha yang diinginkan oleh pelaku UMKM tersebut membantu untuk melakukan itu.

### Metode Pelatihan



Gambar 2. Pelatihan pembuatan website “Go Digital dan Laporan Keuangan”

Pelatihan dalam bidang pemasaran yaitu memberi pelatihan pemasaran dengan menggunakan website Google Site dengan hasil yang terkoneksi dengan berbagai marketplace. Memberi pelatihan dalam pembuatan akun e-commerce seperti akun Shoppe Dan memberi pelatihan dalam bidang manajemen, yaitu

memberi pelatihan dalam pembuatan transaksi penjualan secara offline dan untuk pembuatan laporan keuangan dan juga memberikan pelatihan business model canvas.

Keberhasilan, pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha UMKM tergantung pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang memberikan nasihat baik berupa pelatihan teknis maupun non teknis serta bimbingan berupa nasihat langsung kepada para pemangku kepentingan usaha. Dengan adanya kendala seperti keterbatasan permodalan, pengelolaan, dan penguasaan pasar, pelaku UMKM selalu membutuhkan peran aktif dari tim KKNMAs untuk mendapatkan masukan dan pencerahan terkait strategi pengembangan usaha yang ditempuh. Jika dikaitkan dengan jawaban responden yang belum ada pedoman dari tim KKNMAs, maka dapat dipahami bahwa hal tersebut bukan karena tidak adanya perhatian dari para tim terhadap para pelaku UMKM tersebut. Tentu saja, mengingat banyaknya pelaku UMKM dan banyaknya jenis perusahaan, maka mengembangkan ke semuanya akan memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Namun pihak-pihak yang terlibat dalam kemajuan dan pengembangan usaha kecil dan menengah tentunya harus terus melakukan pembinaan secara berkesinambungan, menambah jenis pelatihan sesuai dengan kebutuhan perkembangan teknologi dan informasi, serta menjalin kerjasama dengan lembaga terkait lainnya.

Penyuluhan “GATI” Gadon Hati Sebagai PMT Untuk Peningkatan Berat Badan dan Pertumbuhan Anak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tanggal 3 - 10 September 2024. Peserta KKN MAS kelompok 5 yang ditempatkan di Desa Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan observasi dilakukan oleh peserta KKNMAs dengan melakukan beberapa kunjungan lapangan secara langsung, melakukan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, bidan, dan kader posyandu. Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa permasalahan-permasalahan mengenai stunting yaitu



kehamilan pada usia dini yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang untuk anak, tidak adanya akses terhadap makanan sehat dan bergizi bagi seorang ibu, menyebabkan sang anak turut kekurangan gizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral yang dikonsumsi ibu juga bisa ikut mempengaruhi kondisi malnutrisi janin. Penyebab stunting diantaranya ialah kurang konsumsi makanan bergizi pada saat hamil dan terbatasnya pengetahuan mengenai makanan bergizi. Selain itu, penyebab stunting adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan ( dari janin sampai bayi berusia 2 tahun), kurangnya akses air bersih, dan fasilitas sanitasi serta kebersihan lingkungan yang kurang.

Penyuluhan penanganan stunting dilakukan dalam satu tempat yakni balai Desa Trosemi, dengan mengundang 29 Ibu dan Orang Tua Anak yang sudah terkena stunting, 1 Ibu dan Orang Tua Anak yang terdeteksi gizi buruk dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait faktor-faktor penyebab stunting serta pola hidup sehat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengertian stunting, faktor-faktor penyebab stunting, ,cara pencegahan, materi kandungan gizi dari gadon hati, resep dan cara mengolah gadon hati sebagai pemberian makanan tambahan. Melalui kegiatan ini peserta KKNMAs dapat mengubah pola pikir, dan perubahan perilaku ibu dan orang tua anak yang terkena stunting. Diharapkan juga melalui kegiatan ini peserta KKNMAs dapat berinteraksi langsung melihat kondisi balita yang menderita stunting.



Gambar 3. Penyuluhan “Gadon hati Sebagai PMT Untuk Peningkatan Berat

## Badan dan Pertumbuhan Tinggi Badan Anak”

Peserta KKNMAs Desa Trosemi juga melakukan demo masak Gadon Hati Ayam yang juga akan diberikan sebagai makanan tambahan untuk balita dengan tujuan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pemanfaatan pangan yang murah sebagai pemberian makanan tambahan dari protein hewani yang kaya akan asupan gizinya dan juga memberikan pemahaman kepada orang tua tentang asupan gizi yang diperhatikan pada pemberian makanan tambahan untuk balita. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencegah stunting pada periode 1000 hari pertama kehidupan anak.



Gambar 4. Demo Masak PMT Gadon Hati Ayam



Gambar 5. Pemberian Makanan Tambahan Gadon hati

Berbagai literatur melaporkan bahwa permasalahan stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor multidimensi. Dengan kata lain:

1. Pola asuh orang tua yang buruk yaitu kurangnya pendidikan kesehatan dan gizi pada masa lalu dan pada masa kehamilan, bayi usia 0-6 bulan tidak mendapat ASI eksklusif, anak 0-24 bulan tidak mendapat MP-ASI yang cukup (nutrisi pelengkap).
2. Kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk ANC (antenatal care), pelayanan nifas dan pendidikan usia dini yang berkualitas. Selain itu, tingkat kehadiran anak di Posyandu menurun dan akses terhadap fasilitas vaksinasi tidak memadai.
3. Makanan bergizi tidak tersedia karena harganya sangat mahal. Keterbelakangan pertumbuhan dapat diatasi dengan beberapa rekomendasi yang dikemukakan (Bima, 2019), antara lain:
  - Membuat rumah gizi di setiap desa dengan menggunakan anggaran pemerintah desa. Dengan mendirikan Kebun Gizi, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam memerangi stunting dengan pendekatan keluarga melalui Taman Gizi. Jadi, kita tidak hanya berfokus pada institusi publik seperti Polindes (Pusat Bersalin Desa) dan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), namun komunitas juga ikut memberdayakan diri melalui Food Garden, saya ikut serta sebagai salah satu cara untuk mengedukasi makanan bergizi. Susun bahan-bahannya.
  - Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Percepatan Gerakan Nasional Perbaikan gizi harus dilakukan.

#### 4. KESIMPULAN

- 1) Umumnya modal pelaku UMKM di Desa Trosemi adalah modal sendiri.
  - 2) Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Trosemi adalah keterbatasan pengetahuan bisnis dan manajemen yang dimiliki dan kelemahan dalam laporan keuangan. Penguasaan teknologi adalah kendala yang juga banyak dipermasalahan pelaku usaha.
  - 3) Masih kurang meratanya pembinaan yang dilakukan oleh tim KKNMAs untuk pengembangan usaha pelaku UMKM.
- 4) Umumnya pelaku usaha takut mengambil resiko berkaitan dengan modal, inovasi produk dan teknologi.
  - 5) Kegiatan penyuluhan stunting dan Pemberian Makan Tambahan yang dilakukan di Desa Trosemi ini bertujuan sebagai Upaya untuk menekan kasus stunting di Indonesia.
  - 6) Para orang tua masih banyak yang belum mengetahui bahwa protein hewani itu penting untuk pencegahan stunting

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Surakarta sebagai tuan rumah Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyah (KKNMAs) Tahun 2024, atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti program KKNMAs ini dan memberikan wawasan serta pembekalan sebelum kami menjalankan program. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Gatak, Desa Trosemi atas sambutan hangat, kerja sama dan dukungan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang kami buat selama kegiatan KKNMAs. Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Trosemi atas keramahan, kerja sama serta partisipasi dalam setiap kegiatan yang telah kami rancang dan jalankan, sehingga program KKNMAs ini dapat berjalan dengan lancar dan yang terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa anggota kelompok 5 atas kerja sama dan semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selama KKNMAs tahun 2024 ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, A., & Syahfitri, D. (2023). PERAN INDUSTRI BATU BATA DALAM KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG). *Wahana Inovasi*, 12(1), 33-40.

- Azizah, M., & Kirom, A. (2023). Social Science Academic. *n Limbah Ampas Tahu Diolah Kembali Menjadi Bahan Pangan (Tempe Gembus)*, 1(1), 559-568.
- Bima, A. (2019). Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/45197>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022, August 26). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Retrieved September 4, 2024, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting)
- Lestari, S., & Anwar, C. (2022). Peningkatan UMKM pangan lokal ubi sebagai upaya pencegahan stunting di desa saree aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 4(2), 73-82.
- Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292-303.
- Pratiwi, A., & Pratiwi, Y. (2024, Januari). AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship. *Pencegahan Stunting melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Capacity Building Masyarakat Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah*, 8(1).
- Putri, S. A., & Priyana, Y. (2023). ANALISI DAMPAK INDUSTRI ROTAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO. *Repository*, 1(1), 1-15.
- Sari, R. S., & Widiyanto, A. (2021). Urecol Journal. Part G: Multidisciplinary Research. *Temperature and Humidity Control System for Tempe Gembus Fermentation Process Based on Internet of Things*, 1(1), 39-45.
- Statistik, B. P. (2024, June 3). *Data Stunting Balita Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan e-PPGBM - Tabel Statistik*. BPS Kabupaten Sukoharjo. Retrieved September 4, 2024, from <https://sukoharjokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA5IzI=/data-stunting-balita-kabupaten-sukoharjo-berdasarkan-e-ppgbm.html>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1-10